

**PERANAN INDUSTRI TAHU DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI (TAHUN 2006-2010)
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada

Program Sarjana Ekonomi Syariah

Guna Memperoleh Gelar SE. Sy



Disusun Oleh:

NURHAYATI
10625003833

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2012

SKRIPSI

**PERANAN INDUSTRI TAHU DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI (TAHUN 2006-2010)
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

NURHAYATI
10625003833

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ” **Peranan Industri Tahu dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”. Pengembangan industri ini berarti membuka lapangan kerja dan ini berarti mengurangi pengangguran. Dalam pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membina seluas-luasnya lapangan pekerjaan, industri demi industri dikembangkan baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta guna menyerap tenaga kerja yang ada dan secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Bertambah banyaknya lapangan kerja yang tersedia merupakan keuntungan bagi masyarakat memasuki pasar kerja. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemilik industri tahu adalah salah satu untuk mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Patung Sekaki dan kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengetahui bagaimana peranan industri Tahu dalam penyerapan tenaga kerja di kecamatan Payung Sekaki. Adapun menjadi permasalahan yaitu: (a). Bagaimana peranan industri Tahu dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki (b). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat industri tahu dalam penyerapan tenaga kerja?. (c). Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada industri Tahu menurut perspektif ekonomi Islam. Dan penelitian ini dilakukan di Payung Sekaki.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat industri tahu dalam penyerapan tenaga kerja. dan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri tahu menurut perspektif ekonomi Islam. Sumber data diperoleh dari data primer dan skunder, dan teknik dalam pengumpulan data dengan cara wawancara, Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki setiap tahunnya semakin meningkat, rata-rata perkembangan penyerapan tenaga kerja pertahun pada industri tahu adalah sekitar 100 orang, jumlah ini sangat membantu dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru terutama di Daerah Kecamatan Payung Sekaki, adapun faktor pendukung yaitu: produk tahu digemari oleh mayoritas penduduk di Kota Pekanbaru, kemudahan pada penyeleksian calon tenaga kerja, dan faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan bahan baku, persaingan sesama pengusaha industri tahu, dan jumlah modal yang kecil dalam produksi sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga sedikit, didalam Agama Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bias menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hak kebaikan,dengan keberadaan industri Tahu ini telah menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran. dari segi perspektif ekonomi Islam penyerapan tenaga kerja pada industri tahu sudah sesuai dengan syari'at Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- nya. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat dan perjuangan beliau akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tak terhingga yakni iman dan islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini dan sampai akhirnya nanti.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar SARJANA Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program S1, dan kesemua itu tidak terlepas pula bantuan dari berbagai pihak baik itu berbentuk moral maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda (Abdul Hadi) dan Ibunda (Werneli) tercinta, serta adik-adik ku tersayang: Khairin, Hidayatullah, dan Siti Aisyah. Serta keluarga yang telah memberikan bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik materil maupun moril demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Rektor serta pembantu Rektor I, II,III, pimpinan Fakultas dan pimpinan lembaga-lembaga lainnya serta segenap civitas akademi yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU.

3. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, pembantu Dekan I,II,III. Ketua jurusan Ekonomi Islam serta sekretaris jurusan.
4. Ibu Nurnasrina, SE.M.SI selaku pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Drs.Hajar. MA selaku penasehat akademis penulis.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah susah payah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Kepala Pustaka beserta stafnya, yang telah melayani penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan selama kuliah, terutama dalam masa penulisan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada teman-teman jurusan Ekonomi Islam A.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang di harapkan, sehingga memerlukan penyempurnaan sedemikian rupa, karena dalam sebuah kajian ilmiah terdapat kelemahan dan kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa maupun rujukan yang dipergunakan serta analisa dan interprestasi yang diberikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi.

Akhirnya atas segala bantuan semua pihak, penulis ucapakan terima kasih yang setingginya. Semoga semua ini menjadi amal ibadah dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'alam.

Penulis

Nurhayati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Geografi.....	11
B. Keadaan Demografis	12
BAB III: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pegertian Industri	15
B. Pengertian Industri Kecil Menengah	20
C. Peran dan Bentuk- Bentuk Usaha Kecil.....	21
D. Pengertian Industri Tahu	21
E. Bahan dan Peralatan Produksi Tahu.....	23
F. Proses Produksi Industri Tahu	23
G. Potensi Tenaga Kerja	24
H. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam	27
BAB IV: PERANAN INDUSTRI TAHU DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	
A. Pengelolaan Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki	39

B. Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja	48
C. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja.....	50
D. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tahu Menurut Perspektif Ekonomi Islam	52
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan unit usaha tahu, tenaga kerja dan modal industri tahu di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2010.....	5
Table 2.1 : Jumlah Kelurahan di Kecamatan Payung Sekaki	12
Table 2.2 : Jumlah penduduk dan penyebarannya disetiap kelurahan dalam wilayah Kecamatan Payung Sekaki.....	13
Table 2.3 : Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan.....	14
Table 2.4 : Jumlah Penduduk Kecamatan Payung Sekaki Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010	15
Table 4.1 : Tingkat Umur Pengusaha Industri Payung Sekaki Tahun 2010.....	40
Table 4.2 : Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Tahu diKecamatan Payung Sekaki Tahun 2010	41
Table 4.3 : Modal Pengusaha Industri Tahu diKecamatan Payung Sekaki.....	43
Table 4.4 : Modal yang digunakan pengusaha industri tahu di kecamatan payung sekaki.	44
Table 4.5 : Lamanya menjadi pengusaha industri tahu diKecamatan Payung Sekaki Tahun 2010	45

Table 4.6 : Jumlah Tenaga Kerja yang dipakai oleh Pengusaha Industri Tahu diKecamatan Payung Sekaki tahun 2010.....	48
Table 4.7 : Jumlah Produksi Pengusahaan Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2010	50
Table 4.8 : Pendapatan Rata-rata perbulan Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2010.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan industri berarti membuka lapangan kerja dan ini berarti mengurangi jumlah pengangguran. Namun produktifitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan sehingga kesejahteraan pekerjaan dapat terwujud karena tingginya produktifitas berarti keuntungan akan tinggi dan upah juga tinggi.¹ Sebagai Negara yang berkembang, Indonesia menghadapi suatu persoalan yang juga dihadapi Negara-negara yang berkembang lainnya. Masalah tersebut adalah masalah ketenaga kerjaan, dimana jumlah pertambahan tenaga kerja yang begitu tidak seimbang dengan tersedianya lapangan kerja sehingga menimbulkan pengangguran.

Pengangguran adalah masalah yang sangat rentan dalam pembangunan suatu Negara, yang jika tidak dilakukan suatu tindakan untuk menanggulangi masalah ini akan berdampak negatif terhadap aspek-aspek lainnya, baik aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan.

Dalam upaya mengatasi masalah ini pemerintah berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi diberbagai sektor. Misalnya sektor perdagangan, industri lain-lain. Karena dengan adanya peningkatan kegiatan ekonomi berbagai sektor diharapkan dapat meningkatkan kesempatan berusaha yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja baru pada sektor-sektor tersebut.

¹ Wiliamson, Jeffrey, G. *Indicator Pekerja*, (Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2000), h. 11

Dalam pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan. Industri demi industri terus dikembangkan baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta guna menyerap tenaga kerja yang ada dan sekaligus, secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Industri-industri yang terus dikembangkan itu antara lain seperti industri pengolahan, industri kecil dan kerajinan rakyat, jasa angkutan, perdagangan dan banyak juga industri lainnya.

Untuk peningkatan perindustrian, maka yang harus diperhatikan adalah industri yang digunakan oleh masyarakat yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, seperti industri kecil. Dengan demikian proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama laju pertumbuhan perekonomian dan perluasan lapangan kerja.

Selain itu modal juga merupakan alat yang dapat mendorong pertumbuhan kesempatan kerja akan dapat meningkatkan produktifitas, dan pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat berarti akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan permintaan akan tenaga kerja.

Bertambah banyaknya lapangan kerja yang tersedia merupakan keuntungan bagi masyarakat karena akan mempermudah masyarakat memasuki pasar kerja. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemilik industri adalah salah satu kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi. Di Kecamatan Patung Sekaki, berkembangnya berbagai subsektor industri, yang mencakup subsektor industri besar dan subsektor kecil. Berkembangnya subsektor industri ini diharapkan dapat

menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Payung Sekaki, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapat masyarakat. Agar terciptanya kesempatan kerja maka jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan. Pembentukan dan distribusi pendapatan. Bila diperhatikan secara seksama peranan industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemerataan dan menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan pemerataan pendapatan masyarakat
- c. Mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja karena dapat menampung sejumlah tenaga kerja yang tidak tertampung dan diserap oleh industri menengah keatas.
- d. Sarana pembangunan ekonomi.²

Untuk berproduksi industri tahu maka akan memerlukan bahan baku yang paling baik untuk membuat tahu adalah kedelai putih dari kualitas yang nomor satu. Dalam memenuhi bahan baku, industri tahu yang terdapat di Kecamatan Payung Sekaki tidak terlalu sulit untuk mendapatkannya. Hal ini karena di sekitar Pekanbaru dan luar daerah pekanbaru terdapat daerah yang mempunyai kedelai yang bagus. Dengan sarana transportasi yang memadai yang dapat menghubungkan Pekanbaru

² Sokirno, sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 29

dengan daerah-daerah lainnya, dengan begitu usaha pemenuhan bahan baku untuk industri tahu akan cepat terpenuhi.

Dalam industri tahu, kedelai dapat diproses antara lain menjadi tahu. Untuk menghasilkan tahu biasanya digunakan jenis kedelai kuning, kedelai hitam, kedelai coklat dan kedelai hijau. Pengusaha tahu biasanya menggunakan kedelai kuning, akan tetapi juga kedelai jenis lain, terutama kedelai hitam karena berbiji besar. Penggunaan jenis kedelai untuk menghasilkan Tahu tergantung pada permintaan dan pesanan konsumen.

Permintaan akan produk tahu di Kecamatan Payung Sekaki terus mengalami peningkatan karena di Kecamatan ini lah yang banyak usaha Idustri tahu. Dengan banyak usaha tahu maka akan terjadi pula pengembangan kota. Dengan adanya pengembangan Kota maka akan terjadi pula perkembangan industri yang semakin pesat diberbagai sektor industri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat jumlah unit usaha, modal yang digunakan industri tahu yang terdapat di Kecamatan Payung Sekaki, serta tenaga kerja yang diserap sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Perkembangan Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Modal Industri Tahu di
Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2006-2010

Tahun	Unit Usaha	Tenaga kerja	Nilai Modal Juta(Rp)
2006	8	22	12.900.000
2007	12	34	14.500.000
2008	16	44	16.600.000
2009	23	72	25.510.000.
2010	25	84	28.310.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2010

Berdasarkan dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa industri Tahu yang berada di Kecamatan Payung Sekaki terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 unit usaha industri Tahu berjumlah 8 unit usaha dan jumlah tenaga kerja sebanyak 22 orang dan modal yang digunakan oleh industri Tahu sebesar Rp 12.900.000. pada tahun 2007 unit usaha industri Tahu berjumlah 12 unit usaha dan jumlah tenaga kerja sebanyak 34 orang dan modal yang digunakan oleh industri Tahu sebesar Rp 14.500.000 pada tahun 2008 unit usaha Tahu berjumlah 16 unit usaha dan jumlah tenaga kerja sebanyak 44 orang dan modal yang digunakan oleh industri Tahu sebesar Rp16.600.000. pada tahun 2009 unit uasaha industri Tahu berjumlah 23 unit usaha dan jumlah tenaga kerja 72 orang dan modal yang digunakan oleh industri Tahu sebesar Rp 25.510.000. sedangkan pada tahun 2010 unit usaha industri Tahu berjumlah 25 unit usaha dan jumlah tenaga kerja 84 orang dan modal yang digunakan oleh industri Tahu sebesar Rp 28.310.000 dengan demikian kita dapat melihat bahwa modal yang digunakan oleh industri Tahu terjadi peningkatan.

Pada tahu 2006 modal yang digunakan oleh industri Tahu sebesar Rp.12.900.000 sedangkan pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 28.310.000.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan meningkatnya jumlah unit usaha Tahu dan tenaga kerja yang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian dengan mengambil judul: **“PERANAN INDUSTRI TAHU DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI (TAHUN 2006-2010) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat maka penulis memberi batasan permasalahan penelitian pada: Peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki, faktor pendukung dan faktor penghambat Industri Tahu dalam penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja pada industri tahu menurut perspektif ekonomi islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan industri tahu dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Industri tahu dalam penyerapan tenaga kerja?
3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada industri tahu menurut perspektif ekonomi islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat industri tahu dalam penyerapan tenaga kerja
3. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri tahu menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis pelajari selama di bangku perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mengembangkan usaha ini untuk masa yang akan datang.
- c. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang akan datang dalam penelitian dibidang yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang dilakukan pada unit usaha Industri Tahu yang berlokasi di Kecamatan Payung Sekaki yang berjumlah 25 unit industri tahu. lokasi ini dipilih karena pada daerah ini terdapat banyak industri tahu, dan diharapkan dapat memberikan data-data yang lebih valid tentang peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengusaha Industri tahu dan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat didalam penelitian ini adalah industri tahu yang ada di Kecamatan Payung Sekaki yang berjumlah 25 unit usaha, oleh karena itu teknik yang digunakan adalah teknik total sampling artinya seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

- a. Data primer yaitu yang diperoleh langsung dari dinas perindustrian dan perdagangan, unit usaha tahu yang digunakan sebagai sampel.
- b. Data skunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah penelitian baik dari lokasi maupun pustaka.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan instrument:

- a. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian
- b. Dekumentasi yaitu semua bentuk dokumen –dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian.
- c. Telaah pustaka yaitu mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Analisa Data

Analisa yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggunakan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengaitkan dengan teori yang ada kaitannya dengan penelitian.

7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pembahasan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menyajikan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi geografi, kondisi penduduk, dan kondisi angkatan kerja.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian industri, serta peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja menurut perspektif ekonomi islam.

BAB IV : PERANAN INDUSTRI TAHU DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini membahas mengenai karakteristik responden, karakteristik industri, peranan industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja industri tahu, dan Penyerapan tenaga kerja menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan geografi

Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu kecamatan baru yang berada di Kota Pekanbaru yang dulunya Kecamatan ini termasuk kecamatan Tampan. Kecamatan Payung Sekaki dibentuk pada bulan Januari 2004. Adapun luas wilayah kecamatan Payung Sekaki lebih kurang 115,728 Km². Kecamatan ini terdiri dari 4 kelurahan. Untuk lebih jelasnya akan kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Jumlah kelurahan di Kecamatan Payung Sekaki

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Tampan	Kelurahan
2	Air hitam	Kelurahan
3	Labuh baru timur	Kelurahan
4	Labuh baru barat	Kelurahan

Sumber : Kantor Camat Payung Sekaki

Batas geografi yang mengelilingi daerah Payung Sekaki adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Senapelan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tampan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekanbaru Kota.

B. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk dan Penyebarannya

Berdasarkan data yang ada diwilayah Kecamatan Payung Sekaki memiliki penduduk sebanyak 58.317 jiwa yang terdiri dari laki-laki: 29060 jiwa dan perempuan sebanyak 29243 jiwa yang menyebar di 4 kelurahan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2

Jumlah penduduk dan penyebarannya disetiap kelurahan dalam wilayah kecamatan Payung sekaki

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tampan	9641	19105	18746
2	Air Hitam	2773	2618	5391
3	Labuh Baru Timur	6099	5728	11827
4	Labuh Baru Barat	10730	11609	22339
Jumlah		29060	29243	58.303

Sumber: Monografi Kecamatan Payung Sekaki,

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang terbanyak adalah Kelurahan Labuh Baru Barat yang terdiri dari 223339 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit adalah kelurahan Air Hitam yang terdiri dari 5391 jiwa.

2. Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Payung Sekaki dapat digambarkan seperti yang terlihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 2. 3

Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	8.600
2	Tidak tamat sekolah	800
3	Tamat SD/ Sederajat	11.000
4	Tamat SLTP/ sederajat	13.000
5	Tamat SLTA/Sederajat	12.000
6	Tamat Akademi/ sederajat	4.903
7	Tamat Perguruan Tinggi	8.000
8	Buta Huruf	10
	Jumlah	58.303

Sumber : Monografis Wilayah Kecamatan Payung Sekaki,

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan di Kecamatan Payung Sekaki yang belum sekolah sebanyak 8.600 jiwa. sedangkan yang tidak tamat sekolah sebanyak 800 jiwa. Dan yang tamat SD sebanyak 11.000 jiwa. Sedangkan yang tamat SLTP sebanyak 13.000 jiwa. Dan yang tamat SLTA 12.000 jiwa. Sedangkan yang tamatan Akademi 4.903 jiwa, dan yang tamatan perguruan tinggi sebanyak 8.000 jiwa, dan yang buta huruf 10 jiwa.

3. Jumlah penduduk kecamatan payung sekaki menurut lapangan usaha

Tabel 2.4

**Jumlah Penduduk Kecamatan Payung Sekaki menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010**

No	Lapangan Usaha	Jumlah(jiwa)
1.	Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Perikanan	5.437
2.	Pertambangan dan Penggalian	-
3.	Industri Pengolahan	3.462
4.	Bangunan	-
5.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	26.095
6.	Pengangkutan dan Komunikasi	12.426
7.	Listrik, gas, air minum	1.368
8.	Jasa-jasa	14.234
9.	Lain-lain	10.360
	Jumlah	73382

Sumber: BPS Provinsi Riau 2011

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel dan rumah makan dan sektor jasa masyarakat, masing – masing memberikan sumbangan dalam menyerap tenaga kerja.

Apabila dikaitkan dengan penduduk yang telah mempunyai mata pencaharian menurut lapangan usaha, dianggap sebagai lapangan kerja tenaga kerja produktif, maka jumlah penduduk 73382 telah memperoleh pekerjaan dalam berbagai lapangan usaha.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Industri

Menurut Suatmaja dan Handayani Industri adalah sebagai suatu sistem, merupakan subsistem fisis dan sub sistem manusia . Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen – komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar.³

Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, barang jadi, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan.

Industrialisasi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam era tinggal landas ini membutuhkan tampilnya industri kecil dan menengah yang dapat menggenjot laju pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor industri kecil dan menengah kiranya cukup beralasan mengingat kondisi masyarakat yang sebagian besar dipedesaan,

³ Handayani, Siwi I.K. *Pemetaan Persebaran Industri Besar di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Berbasis SIG*. Semarang: FIS UNNES, 2005, h. 8

namun penekanannya pada pengembangan industri kecil. Proses pengembangan sektor industri ini perlu peran pemerintah untuk menciptakan iklim yang menunjang.

Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Aris Ananta yang bersangkutan pada industrialisasi adalah pada umumnya industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri yang mempunyai corak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Selain dapat memberikan devisa, tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap dasar internasional dapat menjadi faktor tumbuhnya industri di Indonesia.⁴

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan dari dalam maupun dari luar hubungan industri guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan angkatan kerja adalah yang meliputi penduduk pada usia 10-64 tahun yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan, dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.⁵

Kartomo Wirosuhardjo mengatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu wilayah Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam melakukan aktifitas tersebut. Angkatan kerja adalah bagian

⁴ Ananta dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Demografi FE-UI , 1990. H. 227

⁵ Benggolo, M.T. Aris, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, (yayasan jasa Karya, Jakarta: 1997) h. 11

tenaga kerjanya yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.⁶

Permintaan tenaga kerja adalah suatu kebutuhan yang didasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberi kerja dimaksud meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayarkan upah setiap waktunya. Sedangkan pengertian penyediaan tenaga kerja adalah sejumlah orang yang mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan dalam pengertian ini faktor upah tidak perlu dipertimbangkan.⁷

Salah satu faktor yang menghambat produksi yang berkembang yaitu rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat hidup golongan pendapatan rendah, disertai kurangnya penggunaan angkatan kerja secara penuh. Gejala semacam ini merupakan pencerminan dari kurangnya kepelatihan pendidikan para tenaga kerja, serta kurangnya faktor penunjang sarana produksi lainnya.

Ada 2 cara untuk memperluas kesempatan kerja yaitu:

- a. Pembangunan industri, terutama industri yang bersifat padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja dalam proses produksi.

⁶ Wirosuhardjo, kartomo, *Dasar-dasar Demografi*, Edisi 2000, (Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta, 1995), h.193

⁷ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (UGM Press, Yogyakarta, 1992), h. 21

- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti: pembuatan jalan, pembuatan saluran air, pembuatan bendungan, pembangunan jembatan, dan sebagainya.⁸

Menurut Hasibuan definisi industri dikategorikan dalam ruang lingkup mikro dan makro. Dalam lingkup mikro, industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang bersifat homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Dalam lingkup makro industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.⁹

Menurut Sadli, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang serupa ataupun perusahaan yang mempunyai bahan mentah yang sama yang diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa industri berkaitan erat dengan proses memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan tertentu.¹⁰

Disamping industri berskala besar dan sedang, sektor industri kecil dan sektor industri rumah tangga jumlahnya tersebar dibanyak daerah yang memberikan nilai tambah tidak lebih dari seperlima bagi pendapatan nasional juga

⁸ Djojohadikoesumo, soemitro, *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan*, (PT. Pustaka LP3ES, Jakarta, 1997), h. 33

⁹ Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, (LP3ES, Jakarta, 1991), h. 12

¹⁰ Sadli, *Ekonomi Industri*, Bali Lektur Mahasiswa, Jakarta, 1999 h. 56

memberikan arti terhadap penyediaan tenaga kerja dan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹¹

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi, sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dari sarana produksi yang lain seperti: bahan mentah, tanah, air dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang.¹²

Menurut UU Ketenaga kerja, UU No.225 tahun 1 1997 Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki dan perempuan yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Industri kecil juga dapat memberikan manfaat sosial yang cukup besar, manfaat sosial yang diberikan oleh industri kecil itu adalah:

¹¹ H.W. Arnth, *Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1991), h. 247

¹² Zainal Bakir dan Chris manning, *Angkatan Kerja di Indonesia*, (Rajawali Press, Jakarta, 1984), h. 29

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan biaya relatif murah.
- b. Industri kecil juga turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestik
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil menghasilkan produk relatif murah dan sederhana yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.

Meningkatnya kesempatan kerja juga perlu ditempuh dengan mengembangkan kesejahteraan pekerja, kesejahteraan pekerja antara lain seperti meliputi gaji, upah, tunjangan, kesehatan, dan perumahan, serta jaminan sosial tenaga kerja. Bagi para pengusaha meningkatnya kesejahteraan pekerja berarti meningkatnya posisi tawar-menawar yang berkualitas.¹³

Untuk mempelajari kekuatan-kekuatan yang melandasi kemampuan industri menyerap tenaga kerja, kita dapat mengingat laju pertumbuhan modal kerja, atau dibidang pertanian dengan laju pertumbuhan tanah pertanian atau dengan ketiga-tiganya termasuk pendapatan.

2. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau barang nilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang tidak menggunakan proses modern yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya diusahakan hanya

¹³ Kartasmita Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat: memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (penerbit PT.Pustaka CIDESINDO, Jakarta, 1996), h.313

oleh warga Negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah. Adapun bentuk-bentuk industri sebagai berikut:

Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-19 orang.

Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.

Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.¹⁴

3. Peran dan Bentuk-bentuk Usaha Kecil

Menurut Amirullah dan Hadjanto menyatakan bahwa peran usaha kecil dalam perekonomian suatu negara adalah kontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan supplay utama bahan baku bagi peran menengah dan besar. Peran lain usaha kecil meliputi ,

- a) penciptaan lapangan kerja,
- b) meningkatkan inovasi,
- c) penopang bagi usaha menengah dan besar.

Sedangkan bentuk kecil yang umum ditemukan meliputi;

- a) bisnis jasa,
- b) bisnis eceran
- c) bisnis distribusi
- d) agribisnis dan pertanian
- e) pertanian dan
- d) bisnis manufaktur.¹⁵

¹⁴ Desprindag” *Keputusan Mentri Perindustrian dan Perdagangan RI* (Pekanbaru: Kanwil Desprindag Provinsi Riau 1997) cet ke- 1 h.84

¹⁵ Amirullah dan Hardjanto, *Pengantar Bisnis*. (Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005) h. 83

Selanjutnya bahwa fungsi dan peran usaha kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapat, sehingga nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

4. Pengertian Industri Tahu

Menurut Kastyanto, tahu berasal dari negeri China. Kata “tahu” sendiri sesungguhnya berasal dari bahasa China yakni “tao-hu” atau “teu-hu”. Suku kata “tao” atau “teu” berarti kacang kedelai, sedangkan “hu” berarti hancur menjadi bubur. Adapun dalam bahasa Jepang istilah tahu terbagi dua yakni, tahu basah (hiyayakko) dan tahu goreng (aborange). Tahu adalah ekstrak protein kacang kedelai yang dikenal dan populer di negara-negara Asia, seperti China, Jepang, dan negara-negara anggota ASEAN. Dengan migrasinya orang-orang Asia ke Eropa dan Amerika, tahu mulai juga menyebar ke negara-negara tersebut.¹⁶

Menurut Sutomo, bahwa industri rumah tangga tahu adalah suatu industri yang melakukan pembuatan tahu melalui proses produksi dengan bahan baku kedelai, serta menggunakan modal, peralatan, keterampilan dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi.¹⁷

Mubyarto dalam Sutomo menyatakan bahwa ciri-ciri industri tahu tersebut adalah masih menggunakan teknologi tradisional, sangat sederhana, dan banyak

¹⁶ Kastyanto, F. L. W. *Membuat Tahu*, Penebar Swadaya, Jakarta, 1994, h. 21

¹⁷ Sutomo, Bambang, *Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Tahu: Studi Kasus Didusun Sumodaran Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman DIY*. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UPN Veteran. 2001. H. 21

menggunakan keahlian tangan, untuk memperoleh bahan dasar umumnya diperoleh dengan cara mudah, yaitu didapat dari daerah pedesaan atau daerah sekitarnya. Pemesaran hasil produksi tidak didasarkan atas promosi atau iklan melainkan melalui perantara (distributor). Industri ini merupakan kegiatan tambahan untuk pendapatan keluarga.¹⁸

5. Bahan dan Peralatan Produksi Tahu

Menurut Kastyanto mengatakan bahan baku utama yang paling baik untuk membuat Tahu adalah kedelai putih dari kualitas yang nomor satu. Bijinya besar-besar, mulus dan tidak terdapat campuran batu krikil atau kotoran lainnya. Sebab kalau yang dipakai kedelai kualitas rendahan, maka sari kedelainya tidak akan banyak diperoleh dan pasti banyak tercampur dengan kotoran kecil-kecil. Tahu tidak dibuat melalui fermentasi, tetapi dibuat dengan cara mengendapkan protein dari kedelai dengan menggunakan bahan penggumpal yang berupa asam cuka yang biasa dipakai untuk bumbu dapur. Selain asam cuka, dapat juga dipakai batu Tahu atau (CaSO_4). Batu Tahu ini berasal dari batu gips atau sulfur kapur yang telah dibakar dan kemudian ditumbuk dibuat tepung.

Selanjutnya menurut Kastyanto sebagai bahan tambahan tetapi amat penting ialah air bersih. Air bersih ini mutlak diperlukan agar Tahu yang dihasilkan benar-benar tidak menyebabkan penyakit, bebas kuman dan warna Tahunya pun menarik. Industri Tahu dapat menggunakan dua macam alat dalam pembakaran, yaitu dengan menggunakan tungku atau kompor. Industri Tahu yang memakai tungku sebagai alat pembakaran menggunakan kayu bakar sebagai

¹⁸ Sutomo, *ibid*, h. 3

bahan bakar, sedangkan jika menggunakan kompor maka bahan bakarnya adalah minyak tanah.

6. Proses Kegiatan Produksi Industri Tahu

Menurut Santoso adalah sebagai berikut,

- 1). Penyortiran, biji – biji kedelai tua diletakkan di tampah kemudian ditampi.
- 2). Pencucian, biji- biji kedelai dicuci diember berisi air.
- 3). Perendaman, biji-biji kedelai yang sudah dicuci direndam dalam bak air selama sekitar 6-12 jam.
- 4). Pengupasan, Kedelai diremas-remas dalam air kemudian dikuliti,
- 5). Penggilingan, keping-keping kedelai yang direndam dalam air panas dimasukan kedalam alat penggilingan sedikit demi sedikit sampai menjadi bubur putih.
- 6). Pendidihan, bubur kedelai ditambah air panas dimasukan kedalam wajan lalu dipanaskan kedalam tungku. Tujuannya untuk mengaktifkan zat anti nutrisi kedelai (trypsin inhibitor) dan sekaligus meningkatkan nilai cerna,
- 7). Penyaringan, bubur kedelai disaring dengan kain blacu atau mori kasar yang diletakkan didalam panci kemudian ditekan dengan papan kayu sekuat-kuatnya sehingga diperoleh sari kedelai secara optimal,
- 8). Pengumpulan, sari kedelai yang masih hangat dan berwarna kekuning –kuningan itu ditambah dengan batu Tahu yang telah

dilarutkan dengan air, lalu diaduk –aduk, ditunggu 5-10 menit agar pengumpulan protein sempurna,

9). Pencetakan, air asam yang terdapat diatas endapan dipisahkan, kemudian dimasukan kedalam cetakan yang Bagian alasnya dihamparkan kain blacu,

10). Perebusan, sebelum produk dipasarkan, direbus dulu agar Tahu tidak menjadi basi.¹⁹

7. Potensi Tenaga Kerja

Menurut Kardiman bahwa: Faktor tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasannya, baik tenaga kerja maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja.²⁰

Sopranto menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Sopranto bahwa: tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 14 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan sedang

¹⁹ Santoso, Bambang. *Pembuatan Tahu Tempe Kedelai Bahan Makanan Bergizi Tinggi*. Jakarta. Kanisius, 1993.h. 36

²⁰ Kardiman, *Ekonomi*, Jakarta, Yudistira, 2003, h. 73

melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Di industri dipilih batas umur 14 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian di Indonesia penduduk di bawah umur 14 tahun dapat digolongkan bukan tenaga kerja. Pemilihan 14 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk usia muda terutama yang tinggal di pedesaan yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan serta adanya wajib belajar untuk sekolah dasar.²¹

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketenaga kerjaan antara lain:

1. Demografi

Perubahan dalam jumlah dan komposisi penduduk mempengaruhi jumlah dan komposisi tenaga kerja, karena tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk itu sendiri. Penduduk yang belum masuk tenaga kerja akhirnya akan menjadi tenaga kerja, kecuali bila meninggal atau pindah kewilayah lain. Oleh sebab itu perubahan demografis mempunyai dampak yang penting pada jumlah dan komposisi tenaga kerja. Karena tenaga kerja merupakan sumber penawaran pekerja, maka perubahan demografis mempunyai pengaruh pada penawaran kerja. Jumlah dan komposisi penduduk tidak saja mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui permintaan tenaga kerja dan kemudian penawaran pekerja tetapi juga melalui permintaan tenaga kerja.

2. Perekonomian

²¹ Supranto, J. *Statistik dan Aplikasi*, Jakarta, Erlangga, 2006.h.23

Kondisi perekonomian pertama kali menyangkut pendapatan dan distribusinya, yang tentu pula amat di pengaruhi oleh jumlah dan komposisi penduduk. Dari permintaan ini yang merupakan permintaan dalam negeri, ditambah dengan permintaan akan barang dan jasa dalam negeri akan mempengaruhi permintaan akan pekerja. Oleh sebab itu peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan Negara lain akan meningkatkan permintaan atas barang dan jasa dari luar negeri terhadap barang dan jasa dalam negeri yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan pekerja.

3. Lain-lain

Tersedianya sumber daya lain selain sumber daya manusia akan mempengaruhi ketenagakerjaan. Kemungkinan substitusi antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sangat mungkin terjadi. Bila sumber daya lain relatif lebih murah maka pengusaha akan beralih dari sumber daya manusia ke sumber daya lain tersebut. Masalah mahal atau murah tidak terbatas pada rupiah yang dikeluarkan, tetapi juga menyangkut keluaran yang dihasilkan dan biaya social yang menyertainya. Undang-undang ketenagakerjaan termasuk yang mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan, seperti penentuan gaji minimal yang akan menaikkan biaya penggunaan sumber daya manusia, bila harga pasarnya lebih rendah dari pada gaji minimal.

8. Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlap, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung

menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamatkan allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja merupakan segala usaha yang diikhtiarkan yang dilakukan oleh anggota badan atau pemikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik/pikiran. Tenaga kerja sebagai faktor produksi yang mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan akan tidak berguna bila dieksploitasi untuk manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.²²

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An- Nahl Ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang bai dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”²³

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (*iqtishadiyah*), bekerja adalah modal dasar ajaran Islam itu sendiri. Sehingga disebutkan seorang muslim yang

²² Huda, nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (PT.Kencana, Jakarta, 2008), h. 227-228

²³ Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (solo: PT. Qomari Prima, 2007), h.378

bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin. Dalam AL- Qur'an surat Adz-Dzariyat Ayat 56 dinyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Tidak diciptakannya manusia melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT
 „²⁴

Oleh karena itu ayat tersebut haruslah dimaknai secara luas yakni melakukan aktualisasi diri dalam bidang Ibadah *Mahdoh* dan Ibadah *Ghoiru Mahdoh*; mu'amalat (pekerjaan, sosial, politik, ekonomi) masing-masing dalam kerangka yang sah dan satu tujuan guna mencari ridha Allah SWT. Seorang yang mengaku mukmin harus meyakini bahwa pekerjaan adalah sebuah kehormatan yang diberikan oleh zat yang maha kaya. Pekerjaan adalah mediasi yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan. Sehingga tidak ada perbedaan jenis pekerjaan menurut Islam selama dalam “rel” yang halal. Islam hanya memberikan batasan terhadap kebolehan (halal-haram) yang menyangkut zat pekerjaan dan system untuk melakukan pekerjaan. Untuk itulah, Islam sebagai sebuah ajaran yang universal mengatur norma hukum dalam hal bekerja dan ketenagakerjaan.

²⁴Depag RI, *Ibid*, h. 387

a. Bekerja dan Ibadah

Kerja adalah pesan moral dan tindak lanjut dari ibadah ritual. Kalau kita perhatikan ibadah (ritual) dalam Islam memiliki bentuk yang sangat khas dibanding dengan agama lain. Ibadah adalah penghambaan kepada Allah semata, namun semua ibadah kita harus memiliki implikasi kerja, implikasi sosial. Bahkan tata urutan ibadah selalu terkait dengan kerja. Shalat, misalnya, didasari dengan wudhu (penyucian diri), diawali dengan takbir (pengagungan kepada Allah), dan diakhiri dengan salam ke kanan dan kekiri. Salam adalah menyebarkan kedamaian, kesejahteraan dan keselamatan. Dan itu –tidak bisa dilakukan dengan kerja, Secara jelas Al-Quran menyebut pesan moral atau tujuan dari shalat berkaitan dengan kerja, sebagaimana yang tersirat dalam al-Quran yang terbingkai indah dalam surat Al-Ankabut 45;

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ لَفَحْشَاءٌ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”(QSAI-Ankabut:45).²⁵

Begitu juga ibadah *shaum* (puasa) yang merupakan ibadah pengendalian nafsu dan penyucian diri, diakhiri dengan zakat fitrah, yaitu berbagi kepada sesama. Tidak berbeda dengan shalat, puasa juga harus mampu melahirkan semangat kerja. Jelas sudah bahwa bekerja adalah kodrat hidup, baik dalam kehidupan spiritual dan intelektual.

²⁵*Ibid*, h.556

Fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang, Allah berfirman dalam Surat al-Mulk Ayat 2;

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”²⁶

Seseorang layak untuk mendapatkan predikat yang terpuji seperti potensial, aktif, dinamis, produktif atau profesional, semata-mata karena prestasi kerjanya. Karena itu, agar manusia benar-benar “hidup”, dalam kehidupan ini ia memerlukan ruh (spirit). Untuk ini, Al Qur’an diturunkan sebagai “ruhan min amrina”, yakni spirit hidup ciptaan Allah, sekaligus sebagai “nur” (cahaya) yang tak kunjung padam, agar aktivitas hidup manusia tidak tersesat. Al-Qur’an sebagai pedoman kerja kebaikan, kerja ibadah, atau amal shalih, memandang kerja sebagai kodrat hidup.

b. Hukum Bekerja

Jika kerja adalah ibadah dan status hukum ibadah pada dasarnya adalah wajib, maka status hukum bekerja pada dasarnya juga wajib. Kewajiban ini pada dasarnya bersifat individual, atau fardhu ‘ain, yang tidak bisa diwakilkan kepada oranglain. Al-Quran juga memerintahkan agar kita selalu mencari karunia Allah di bumi dengan bekerja sebagai ungkapan rasa syukur, bahkan setelah shalat pun kita dianjurkan untuk segera bertebaran di muka bumi untuk bekerja. Sebagaimana Firman Allah disebut dalam Surat Al-Jumuah ayat 10 sebagai berikut:

²⁶ Ibid, h .556

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
 ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن
 فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”²⁷

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk mencari rezeki, Karena sesungguhnya Allah telah memudahkan bumi ini bagi manusia untuk mencari sumber-sumber kehidupan . Sungguh amat besar kesalahan seseorang jika mempersepsikan rezeki dengan hanya bertawakal tanpa ada usaha untuk mendapatkannya dengan menunggu-nunggu datangnya keajaiban dari langit. Pasrah pada Allah tidak berarti meninggalkan amal berupa bekerja.

Agar kerja dan segala aktifitas kita dapat bernilai ibadah ada dua sarat yang harus dipenuhi, yaitu;

- (1) Ikhlas, yakni mempunyai motivasi yang benar, yaitu untuk berbuat hal yang baik yang berguna bagi kehidupan dan dibenarkan oleh agama. Dengan tujuan akhir meraih mardhatillah.
- (2) Ittiba' Rosul (Mengikuti Rosul), yaitu sepenuhnya sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh agama melalui Rasulullah saw untuk pekerjaan ubudiyah (ibadah khusus), dan tidak bertentangan dengan suatu ketentuan agama dalam hal muamalat (ibadah umum). Dalam islam, setiap tenaga kerja mendapatkan posisi yang baik serta

²⁷ *Ibid*, h. 822

yang mulia dan berhak memperoleh kehidupan yang layak sekalipun ia bekerja sebagai buruh. ketika kita memilih pekerjaan, maka haruslah didasarkan pada pertimbangan moral, apakah pekerjaan itu baik (amal shalih) atau tidak. Islam memuliakan setiap pekerjaan yang baik, tanpa mendiskriminasikannya, apakah itu pekerjaan otak atau otot, pekerjaan halus atau kasar, yang penting dapat dipertanggungjawabkan secara moral di hadapan Allah. Pekerjaan itu haruslah tidak bertentangan dengan agama, berguna secara fitrah kemanusiaan untuk dirinya, dan memberi dampak positif secara sosial dan kultural bagi masyarakatnya.²⁸

C. Prinsip – prinsip Bekerja dalam Islam

Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras, tidak melupakan kerja setelah beribadah, serta beberapa ajaran islam yang mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya secara baik, professional, sistematis dan kontinyuitas. Misalnya, ajaran islam yang telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan, dengan menggunakan cara-cara yang halal. Islam juga menempatkan prinsip *kebebasan* pada tempat yang sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian, namun juga mengharuskan umat islam bekerja secara etik menurut norma yang secara garis besar telah disuratkan dan disiratkan dalam AL-Qur'an dan Hadis. Dan norma tersebut tampak bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras.

²⁸ <http://id.netlog.com/hafizmukmin/blog/blogid=9792>. Tanggal 15-12-2011

Bekerja bagi manusia merupakan fitrah sekaligus identitas kemanusiaannya sendiri. Dengan demikian bekerja yang berdasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang berperan sebagai khalifah-nya di muka bumi dalam mengelola alam semesta sebagai wujud rasa syukurnya atas nikmat Allah SWT.

Sikap kompetitif melahirkan sikap berorientasi ke masa depan. Al-qur'an menyatakan bahwa setiap diri itu hendaklah memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk mempersiapkan hari besok. Ini artinya al-qur'an menganjurkan agar manusia mengambil pelajaran terhadap apa yang telah terjadi, peristiwa-peristiwa yang terjadi disekelilingnya sebagai modal dalam menapaki hari-hari esok yang penuh tantangan sekaligus harapan. Sejalan dengan hal itu Rasulullah mengungkapkan *“bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama –lamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.”*

Dalam konteks inilah, diperlukan *planning* yang matang sebelum melakukan sesuatu pekerjaan baik yang berkaitan dengan permodalan maupun operasionalisasi kerja, karena hal itu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menggapai goal yang diharapkan. *Planning* inilah yang akan melempangkan jalan bagi tercapainya tujuan dari realisasi program yang direncanakan.

Planning yang matang tersebut haruslah didukung dengan semangat bekerja secara efisien, kreatif, dan inovatif. Bekerja efisien artinya bekerja dengan menggunakan modal dan waktu yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal(sebesar besarnya), atau dengan kata lain melakukan segala sesuatu secara benar, tepat dan akurat. Oleh karena itu diperlukan mobilitas yang tinggi untuk menggapai masa depan yang diharapkan.

Bekerja secara kreatif yaitu pandai-pandai mengfungsikan alat-alat dan barang untuk mendukung efisiensi dalam proses produksi (usaha). Pandai-pandai memanfaatkan peluang (peluang untuk akumulasi modal, peluang usaha, peluang distribusi barang dan jasa dan sebagainya) untuk kelancaran pekerjaannya. Selalu berusaha mencari terobosan-terobosan baru untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi. Berusaha menciptakan pola/system/teknik/sterategi baru, apabila pola kerja yang lama dianggap sudah tidak efektif lagi.

Sikap kreatif dan inovatif tidak biasa tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus diusahakan dan dilatih terus menerus. Ini harus menggunakan daya nalar, daya pikir dan pengetahuannya secara optimal. Oleh karena itulah AL-qur'an banyak memerintahkan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya dengan seoptimal mungkin. Bekerja secara inovatif adalah berupaya selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai lapangan kehidupan dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu manusia harus memanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemashalatan dengan cara menggali dan mendaya gunakan akal nya secara kreatif dan inovatif. Manusia

adalah faktor penting dalam mensukseskan suatu pekerjaan. Oleh karenanya semua perusahaan saat ini tidak akan mengabaikan upaya peningkatan kualitas SDM sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas produksi perusahaannya. SDM yang unggul merupakan aset perusahaan yang sangat bernilai.

D. Pedoman Etis Bekerja

Al-qur'an sebagai kitab suci yang merupakan agama yang memiliki ajaran yang bersifat universal, abadi, dan sesuai untuk segala zaman dan tempat. Islam adalah agama yang mengatur dan memberikan petunjuk dalam tantangan hidup manusia dengan sempurna, tidak terkecuali masalah-masalah bekerja yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi

Ekonomi dalam ajaran Islam bagaimanapun pentingnya tidak lebih hanya merupakan satu bagian dari aspek kehidupan manusia, sekalipun memang diakui sebagai bagian pokok dan amat berpengaruh. Namun demikian, ekonomi bukan satu-satunya unsur yang ada dalam kehidupan manusia didunia. Satu hal yang fundamental dalam ajaran islam yang berbeda dengan ajaran lain adalah bahwa kegiatan ekonomi seperti juga kegiatan lainnya hanya sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan serta keselamatan didunia dan diakhirat, dan aksestensi manusia akan memiliki makna jika keseluruhan aktivitas hidupnya didedikasikan kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT AL-Qur'an surat AN-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”²⁹

E. Etika Bisnis

Etika bisnis, diantaranya adalah:

1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis.
2. Kesadaran tentang signifikansi sosial bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya.
3. Tidak melakukan sumpah palsu.
4. Ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.
5. Tidak boleh berpura-pura menawarkan dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.
6. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya.

²⁹ Depag RI ,Op.cit. h.378

7. Tidak melakukan ihtikar. Ihtikar ialah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh.
8. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.
9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah.
10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.
11. Tidak monopoli
12. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya *mudharat* yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.
13. Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram.
14. Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan.
15. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.
16. Memberi tenggang waktu apabila pengutang kreditor belum mampu membayar.
17. Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.³⁰

³⁰ Abdurrahman bin Sa'ad, *Fiqih Kerja* (Jakarta: Pustaka Anisah, 2005) cet, ke- 1 h.86

BAB IV

PERANAN INDUSTRI TAHU DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA

DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI MENURUT

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Pengelolaan Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki

Pengelolaan industri tahu di Kecamatan Payung Sekaki yang pengelolaannya adalah orang Jawa. Tingkat pengalaman sangat berpengaruh hasil dan pekerjaan seseorang. Semakin berpengalaman maka hasil yang diharapkan juga semakin mudah untuk dicapai. Pengelolaan juga berkaitan erat dengan tingkat umur seseorang.

Tingkat umur pemilik industri tahu di Kecamatan Payung Sekaki dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Tingkat Umur Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki
Tahun 2010

No	Pemilik	Umur	Persentase
1	10	50-54	40
2	2	45-49	8,00
3	5	40-44	20,00
4	8	35-39	32,00
	25		100 %

Sumber : Data Olahan 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengusaha paling banyak berumur 50-54 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 40,00 %. Kemudian yang berumur 35-39 tahun sebanyak 8 orang atau 32,00 %. Sedangkan umur yang 45-49 tahun hanya 2 orang atau 8,00 %. Sedangkan

umur 40-44 tahun sebanyak 5 orang atau 20.00 %. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka produktivitas cenderung akan semakin meningkat pula. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengembangkan suatu usaha. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih cepat berkembang bila dibandingkan dengan orang memiliki pendidikan biasa saja.

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD / Sederajat	10	40 %
2	SLTP / Sederajat	8	32 %
3	SLTA / Sederajat	5	20 %
4	Perguruan Tinggi	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata pemilik IKM/Industri usaha Tahu di Kecamatan Payung Sekaki memiliki tingkat pendidikan SLTA hal ini dapat kita lihat jumlahnya sebanyak 5 orang. Kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan SLTP yaitu 8 orang, sedangkan sisanya adalah tamatan perguruan tinggi, 2 orang dan tamat SD 10 orang.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa tingkat pendidikan pemilik IKM/industri usaha tahu di Kecamatan Payung Sekaki sudah memadai. Hal ini erat kaitannya industri tahu yang membutuhkan pengetahuan dan tentang pengolahan tahu, sehingga produk yang dihasilkan

lebih berkualitas dan enak. Dengan demikian tingginya tingkat pendidikan pengusaha maka akan memudahkan menerima masukan dalam pengembangan usaha tersebut.

3. Modal Usaha

Dana atau modal memegang peran yang sangat penting dalam memulai suatu usaha. Modal berfungsi sebagai biaya pembelian bahan baku, bahan penunjang, peralatan dan bahan-bahan faktor produksi lainnya. Selain itu modal juga digunakan sebagai alat untuk membayar upah atau gaji tenaga kerja, dan biaya lainnya.

Untuk mengetahui secara jelas besar modal yang ditanamkan pengusaha industri Tahu pada saat memulai usahanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Modal Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2010

No	Jumlah Modal (000)	Jumlah Pengusaha	Persentase
1	10.000-20.000	10	40 %
2	21.000-30.000	8	32,00 %
3	31.000-40.000	5	20,00 %
4	41.000-50.000	2	8,00 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menggunakan modal paling besar rata-rata pada 31-40 juta yaitu 5 orang, kemudian disusul dengan penggunaan modal sebanyak 21 juta-30 juta yaitu 8

orang, sementara yang penggunaan modalnya besar hanya 2 orang diatas 50 juta, hal ini dikarenakan pengusaha tahu ini sudah lama menjalankan industri tahu dan sudah relatif berkembang besar. Kemudian yang menggunakan modal 10 juta- 20 juta hanya 10 orang saja.

Pada saat ini modal yang digunakan para pengusaha industri tahu terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya harga bahan baku maupun besar upah tenaga kerja. Namun dalam hal ini sudah ada kebijakan terhadap pengendalian harga kedelai sehingga bahan baku utama industri tahu yang sudah beranjak normal. Dalam hal ini tidak semua pengusaha mengandalkan bantuan pemerintah, umumnya mereka cenderung menggunakan dananya menggunakan dana sendiri dalam mengembangkan usahanya.

Tabel 4.4

Sumber Modal yang Digunakan Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki

No	Sumber Modal	Jumlah Pengusaha	Persentase
1	Modal Sendiri	9	36,00 %
2	Modal Pinjaman Bank	16	64,00 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan, 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sumber modal dari responden industri tahu di Kecamatan Payung Sekaki paling banyak berasal dari modal pinjaman bank yaitu 16 orang, sedangkan sisanya pengusaha menggunakan modal sendiri ada 9 orang.

Terlihat dari tabel diatas bahwa pemerintah dapat sepenuhnya memfasilitasi penggunaan modal bagi pengusaha industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki.

4. Jangka Waktu Usaha

Kemampuan suatu usaha dapat dilihat dari lamanya berusaha, umumnya usaha yang telah berdiri biasanya lebih mapan dan lebih mengetahui hal-hal yang menyangkut usaha industri tahu yang baru berdiri. Dalam tabel berikut ini disajikan tentang lamanya suatu industri usaha Tahu di Kecamatan Payung Sekaki.

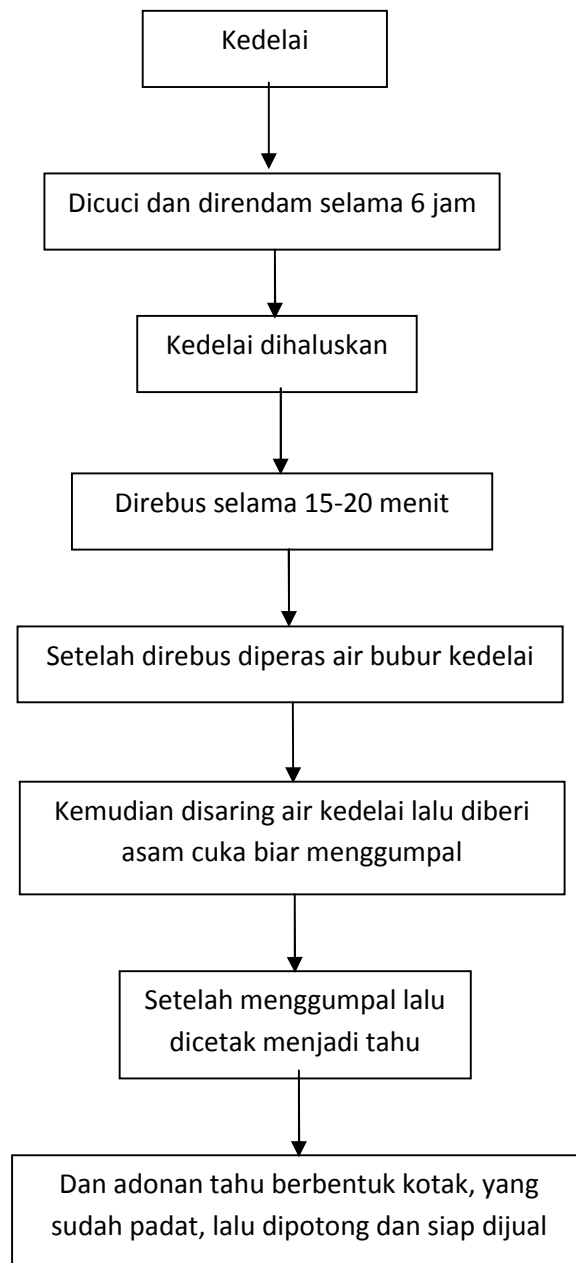
Tabel 4.5
Lamanya Menjadi Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki tahun 2010

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah Industri	Persentase
1	5	2	8,00 %
2	6-10	8	32,00 %
3	11-15	5	20,00 %
4	20	10	40,00 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan, 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar industri usaha tahu di Kecamatan Payung Sekaki sudah berdiri lebih dari 6 tahun yaitu sebanyak 8 pengusaha/IKM, setelah itu 5 tahun sebanyak 2 IKM industri tahu, sedangkan 11-15 tahun berjumlah 5 IKM/pengusaha tahu. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa industri tahu di Kecamatan Payung Sekaki menunjukkan adanya tingkat perkembangan yang cukup baik

5. Proses Produksi Tahu



Tahap dalam proses produksi tahu adalah sebagai berikut

Kedelai dipilih dengan menampi untuk memilih biji kedelai besar. Kemudian dicuci serta direndam dalam air besar selama 6 jam. Setelah direndam dicuci kembali sekitar setengah jam setelah dicuci bersih kedelai dibagi-bagi diletakkan dalam ebel terbuat dari bambu atau plastik. Selanjutnya kedelai digiling sampai halus, dan butir kedelai mengalir dengan sendirinya kedalam tong penampung. Selesai digiling dan dimasak jangan lebih dari 5-10 menit, supaya kualitas tahu menjadi baik.

Selesai dimasak bubur kedelai diangkat dari wajan ke bak/tong untuk disaring menggunakan kain belacu atau mori kasar yang telah diletakkan pada sangkar bambu. Agar bubur dapat disaring sekuat-kuatnya diletakkan sebuah papan kayu pada kain itu lalu ada satu orang naik di atasnya dan menggoyang-goyang, supaya terperas semua air yang masih ada pada bubur kedelai. Limbah dari penyaringan berupa ampas tahu. Kalau perlu ampas tahu diperas lagi dengan menyiram air panas sampai tidak mengandung sari lagi. Pekerjaan dilakukan berkali-kali hingga bubur kedelai habis.

Air saringan yang tertampung dalam tong warna kuning atau putih adalah bahan yang menjadi tahu. Air saringan di campur dengan asam cuka untuk menggumpalkan. Sebagai tambahan asam cuka dapat juga air kelapa atau cairan whey (air sari tahu bila tahu telah menggumpal) yang telah dieramkan maupun bubuk batu tahu (sulfat kapur). Gumpalan atau jonjot putih yang mulai mengendap itulah yang nanti sesudah dicetak menjadi tahu.

Air asam yang masih ada dipisahkan dari jonjot-jonjot tahu dan disimpan, sebab air asam cuka masih dapat digunakan lagi. Endapan tahu dituangkan dalam kotak ukuran misalnya 50 x 60 cm² dan sebagainya alasan dihamparkan kain belacu. Adonan tahu kotak dikempa, sehingga air yang masih tercampur dalam adonan tahu itu terperas habis. Pengempaan dilakukan sekitar 1 menit, adonan tahu terbentuk kotak, yang dipotong-potong, misalnya dengan ukuran 6x4 cm², sebelum menjadi tahu siap dijual.

6. Hasil Produksi Industri Tahu

Untuk mengetahui keberhasilan suatu industri dapat berkembang dengan baik, maka salah satu ukurannya adalah dengan melihat hasil produksinya setiap bulan. Untuk melihat bagaimana perkembangan hasil produksinya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

**Jumlah Produksi Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Payung
Sekaki Tahun 2010**

No	Hasil Produksi (Kaleng / Ember)	Jumlah Pengusaha	Persentase
1	500 – 1499 / Bulan	4	16 %
2	1500 – 2499 / Bulan	5	20 %
3	2500 / Bulan	16	64 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil produksi tahu dari pengusaha dalam satu bulan ada yang mencapai diatas 2500 kaleng/ember yaitu sebanyak 16 pengusaha. Selain itu juga ada perolehan hasil produksi 1500-2499 kaleng/ember perbulan yaitu 5 orang pengusaha, sisanya

perolehan hasil produksi 500-1499 kaleng/ember perbulan yaitu ada 4 orang pengusaha saja.

7. Pendapatan

Tujuan dari pembangunan nasional adalah pemerataan disegala bidang termasuk didalamnya pemerataan dalam hal pendapatan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibangunlah berbagai macam unit usaha baik yang dibangun oleh swasta maupun pemerintah untuk terciptanya lapangan kerja dalam rangka mewujudkan pemerataan pendapatan.

Tujuan dari didirikan industri usaha tahu adalah untuk meningkatkan pendapatan para pengusaha tahu maupun tenaga kerjanya, dan pendapatan akan meningkat apabila hasil produksinya laku dijual dipasaran.

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Dimana pendapatan para pengusaha industri usaha Tahu tergantung sedikit banyaknya dari hasil produksinya yang terjual dipasaran. Semakin banyak hasil produksi yang terjual maka akan semakin besar pula pendapatan yang terima.

Secara umum dapat penulis simpulkan bahwa besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha industri tahu adalah tergantung kepada berapa banyak para pengusaha tersebut dapat menguasai pasar dan memperluas pasarnya sehingga dapat lebih banyak menjaring konsumen.

Tabel 4.7
Pendapatan Rata-Rata Perbulan Industri Tahu di Kecamatan Payung
Sekaki Tahun 2010

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Pemilik IKM/Pengusaha	Perentase
1	2000.000-2.999.999	2	40,00 %
2	3000.000-3.999.999	5	32,00 %
3	4000.000-4.999.999	8	20,00 %
4	>5000.000	10	8,00 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Data olahan, 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan perbulan bagi pengusaha tahu rata-rata bisa mencapai diatas Rp. 5000.000,- yaitu ada 10 orang kemudian ada pendapatan mencapai Rp. 4000.000-4.999.999, perbulan yaitu 8 orang pengusaha tahu. Yang mendapat pendapatan Rp. 3000.000-3.999.999 tiap bulan sekitar 5 orang dan sisanya yang memperoleh pendapatan Rp. 2000.000-2.999.999 hanya sedikit yaitu 2 orang saja.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prospek industri tahu menggembirakan, dengan ditunjukkan perolehan atas hasil produksi tahu di tiap bulannya.

B. Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Sebagaimana kita ketahui bahwa, tujuan dari industri bidang perekonomian yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan jalan menciptakan atau memperluas kesempatan kerja baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. Dengan adanya kesempatan kerja tersebut dapat mengurangi angkatan kerja yang sebelumnya menganggur dapat

berpartisipasi dalam usaha. Hal ini dapat dicapai melalui perluasan perkembangan sektor industri khususnya industri tahu di Payung Sekaki.

Bila kita perhatikan, perkembangan industri di Riau pada umumnya dan Pekanbaru pada khususnya tentu membutuhkan produk-produk yang dihasilkan oleh industri tahu, maka diharapkan industri tahu ini dapat berkembang dengan baik. Bila perkembangan industri tahu ini berkembang dengan baik, sehingga peranannya dalam perekonomian akan meningkat terutama dalam menyerap tenaga kerja. Berikut ini dapat dilihat penyerapan tenaga kerja pertahun pada industri tahu di Kecamatan Payung Sekaki.

Tabel 4.8
Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tahu di Kecamatan Payung Sekaki
tahun 2010

No	Penyerapan tenaga kerja/tahun	Jumlah pemilik IKM/pengusaha	Persentase
1	10	10	40%
2	40	8	32%
3	30	5	20%
4	20	2	8%
Jumlah	100	25	100%

Sumber: data olahan, 2011

Dari data tabel diatas dapat diketahui rata-rata penyerapan tenaga kerja pertahun pada industri tahu adalah sekitar 100 orang, jumlah ini sangat membantu dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru terutama di Daerah Kecamatan Payung Sekaki. Selain itu juga, tujuan dari Industri tahu ini yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan jalan mencipta atau memperluaskan kesempatan kerja tersebut dan dapat

mengurangi angkatan kerja yang sebelumnya menganggur dapat berpartisipasi dalam bekerja. Dari hasil penelitian bahwa peranan industri Tahu ini adalah untuk menyerap tenaga kerja yang sebelumnya menganggur, dengan adanya usaha ini masyarakat di Kecamatan Payung Sekaki merasa terbantu dalam mengurangi pengangguran, selain itu juga penyerapan tenaga kerja dilakukan oleh pemilik industri adalah salah satu kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi dan juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

C. Faktor – Faktor Pendukung Dan Penghambat Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Industri tahu merupakan industri kecil atau industri rumah tangga (*home industry*). Salah satu tujuan didirikannya industri kecil ini adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menurunkan angka pengangguran. Faktor-faktor pendukung industri tahu dalam penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. Produk tahu digemari oleh mayoritas penduduk di Kota Pekanbaru.

Jika suatu produk digemari oleh banyak konsumen, otomatis akan menjadi peluang yang baik bagi produsen. Semakin besar permintaan akan tahu maka semakin besar pula jumlah tahu yang harus disediakan oleh pengusaha industri tahu. Apabila jumlah produksi meningkat tentu akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi

tahu. oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja pada industri tahu akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah produksi tahu.

b. Kemudahan pada penyeleksian calon tenaga kerja

Skill/keahlian yang dibutuhkan untuk membuat tahu tidaklah rumit, proses yang dilakukan tergolong sederhana dan mudah. Oleh karena itu ketika pengusaha industri tahu membutuhkan tenaga kerja baru maka tidak memerlukan banyak persyaratan karena yang dibutuhkan adalah ketekunan dan semangat bekerja hal ini menjadi salah satu pendukung mudahnya calon tenaga kerja baru untuk bekerja pada industri tahu.

Namun demikian, pengusaha industri tahu tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat dalam penyerapan tenaga kerja. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumain beliau adalah pengusaha industri tahu yang mengatakan bahwa ketersediaan bahan baku kadang-kadang terbatas, sehingga ketika jumlah pesanan/permintaan meningkat tidak dapat dilayani oleh pengusaha industri tahu. Keadaan ini menjadi salah satu pertimbangan pengusaha tahu untuk membatasi penambahan jumlah tenaga kerja.²⁸

²⁸ bapak Jumain (Pemilik Industri Tahu) *Wawancara* di Kecamatan Payung Sekaki

2. Persaingan sesama pengusaha industri tahu

Jumlah industri tahu dikecamatan Payung Sekaki tergolong sudah banyak, sedangkan penjualan belum terlalu luas. Sehingga terjadi persaingan yang ketat antara sesama pengusaha tahu, secara tidak langsung hal ini menjadi penghambat berkembangnya industri tahu dalam meningkatkan jumlah produksi, Keadaan ini otomatis berdampak pada terhambatnya penyerapan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak.

3. Jumlah modal yang dimiliki masih kecil.

Jumlah modal yang dimiliki masih kecil sehingga menghambat pengusaha industri tahu untuk mengembangkan wilayah penjualan hingga ke Daerah-daerah diluar/batas kota. Padahal peluang pengembangan daerah penjualan sangat bagus karena pertumbuhan perumahan perumahan baru saat ini sedang berkembang pesat. Hal ini juga menjadi salah satu penghambat pengusaha industri tahu untuk menambah jumlah tenaga kerja.

D. Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Tahu Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Didalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban manusia Islam juga mengatur bagaimana bekerja yang baik yang sesuai dengan syari'at Islam. Allah juga pasti akan melihat pekerjaan kita itu. Sebagai seorang muslim yang taat agama, pasti akan mengetahui bagaimana seharusnya

mengerjakan sesuatu agar pekerjaan kita diridhoi oleh Allah, salah satu ciri seorang muslim dalam menyikapi pekerjaannya yaitu akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ialah ibadah dan berprestasi itu indah, dan akan muncul dalam hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri untuk mencari rezeki.

Adapun ciri seorang muslim dalam pelaksanaan kerja yaitu:

a. Disiplin

Disiplin dalam bekerja merupakan modal yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Jika seorang tersebut lebih mengutamakan disiplinnya dalam bekerja, dia akan mendapatkan hasil dari buah kesiplinannya itu. Seperti yang dilakukan oleh pekerja bapak Pakot, karena meraka bekerja dengan penuh kedisiplinan dan benar-benar bekerja bapak Pakot pun memberikan imbalan lebih kepada orang-orang yang benar-benar mau bekerja.

b. Menghargai Waktu

Waktu merupakan suatu deposit yang paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang. Dan itu semua tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana ia memanfaatkan waktu tersebut.

Jika semua orang tahu, menghayati, memahami, dan merasakan betapa pentingnya waktu, satu detik berlalu tidak akan mungkin kembali, jadi jika seorang itu tahu betapa berharganya waktu dia pasti tidak akan menyia-

nyiakan waktu itu. Maka dari itu seiring berjalannya waktu kita dituntut untuk melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat dengan berusaha dan bekerja serta beribadah kepada Allah salah satunya yaitu pekerja yang bekerja di Industri Tahu, sebagian dari mereka sudah menghargai waktu sebaik mungkin yaitu saat waktu sholat tiba mereka yang sedang bekerja mereka pun memberhentikan pekerjaannya dan mulai beribadah kepada Allah.

c. Memiliki Niat yang Ikhlas

Dalam bekerja yang paling utama yang harus dimiliki yaitu niat yang ikhlas dan selalu berbaik sangka atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Salah satu kompetensi yang dimiliki seorang yang berbudaya islam itu adalah niat yang keikhlas. Karena dengan keikhlasanlah kita bias merasakan ketenangan dalam menjalankan pekerjaan kita, walaupun pekerjaan itu tidak berarti pada orang lain, hanya karena hati yang ikhlas kita bias merasakan kenikmatan tersendiri dari hasil kerja kita.

d. Jujur

Kejujuran merupakan cerminan sikap yang bernilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada sikap moral yang terpuji. Bersikap jujur adalah jika seseorang melaksanakan segala sesuatu dengan benar, dan tindakanya itu tidak bertambah dan tidak pula berkurang, bukan dari perbuatanya melainkan dari tutur kata, dan dari isyarat tubuh yang benar. Oleh karena itu jadikanlah kejujuran sebagai kebiasaan, serta menjadi penghias ucapan kita terhadap orang lain,

karena dengan ucapan orang lain akan menerima ucapan kita. Allah berfirman dalam surat AT-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar²⁹.

Dari pelaksanaan kerja, sikap-sikap diatas merupakan cerminan yang paling utama dalam menjalankan sebuah industri. Jika kita mengerjakan suatu pekerjaan maka jadikanlah pekerjaan kita itu sebagai ibadah kepada Allah SWT dengan demikian Allah akan menambah rezeki setiap umatnya. Dan Islam mengajarkan kepada umatnya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja. Firman Allah dalam surat AT-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.³⁰

²⁹ Depag RI, *Al- qur'an dan terjemahannya* , op.cit h. 276

³⁰ Ibid, h.273

Ayat diatas menyuruh kita untuk bekerja dengan benar dan bersungguh-sungguh karena Allah dan Rasulnya akan melihat pekerjaannya. Dan Allah memerintahkan kita untuk bekerja bukan meminta-minta, karena tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah. Orang-orang yang malas bekerja, mereka lebih suka meminta-minta, sedangkan yang diminta merasakan bukan sedekah melainkan dipaksa. Karena itu Allah benci kepada orang-orang yang berpangku tangan.

Dalam hal ini Islam memberikan pandangan lebih pada industri ini yaitu dengan adanya industri tahu ini, banyak sekali masyarakat yang merasa terbantu perekonomiannya, baik itu pekerjanya/karyawan dan pemilik industri itu sendiri. Mereka bekerja dan membuka peluang kerja yang semata untuk mencari rezeki dan member nafkah untuk keluarga. Bukan hanya keuntungan saja yang diperoleh namun pengusaha memiliki kepuasan tersendiri dengan usaha yang dijalankannya itu, selain membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, juga mengurangi angka pengangguran, dan memberikan tambahan pendapatan perekonomian bagi masyarakat/ pekerjanya, dan diharapkan kedepannya industri ini dapat berkembang lebih baik dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.³¹ Islam pun sangat membolehkan dan menganjurkan industri ini demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penyerapan tenaga kerja untuk kemashalatan umat.

³¹ Pak Pakot, (Pengusaha Industri Tahu), *Wawancara*, Tanggal 26 desember 2011

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian serta penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Peranan Industri Tahu dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki Menurut Perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Industri Tahu yang ada di Kecamatan Payung Sekaki pada umumnya di kelola oleh pengusaha yang golongannya dapat di katakana sederhana, walaupun sederhana tapi mereka merasa yakin dengan usaha yang mereka jalani. Selain itu bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan bisa mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Payung Sekaki.
2. Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki setiap tahunnya semakin meningkat rata-rata pertahun perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri tahu adalah 100 orang, jumlah ini sangat membantu dan mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru terutama di Daerah Kecamatan Payung Sekaki, dengan adanya penyerapan tenaga kerja di Payung Sekaki maka dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera.
3. Faktor pendukung Industri Tahu dalam penyerapan tenaga kerja adalah produk tahu digemari oleh mayoritas penduduk di Kota Pekanbaru, kemudahan pada penyeleksian calon tenaga kerja, adapun faktor

penghambatnya adalah keterbatasan bahan baku, persaingan sesama pengusaha industri tahu, modal yang dimiliki oleh pengusaha industri tahu masih tergolong kecil, sehingga belum mampu memproduksi dalam jumlah yang lebih besar.

4. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at islam, karena keberadaan industri Tahu ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran, Tidak adanya pelanggaran syari'at dalam proses yang dilakukan. penyerapan tenaga kerja pada industri tahu sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari keberadaan usaha industri tahu di tengah- tengah masyarakat, diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja yang baru untuk masyarakat.
2. Diharapkan kepada pengusaha industri tahu untuk dapat meningkatkan mutu produksinya agar para konsumen merasa puas, dan mencari peluang untuk memasarkan produksinya sehingga terjadinya kesinambungan kerja bagi para tenaga kerjanya.
3. Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan diharapkan memberi perhatian dan pembinaan yang lebih insentif terhadap para

pengusaha agar bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi , dan mampu menghasilkan kualitas produk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Benggolo, Aris, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa Karya, Jakarta, 1995
- Disnaker Pekanbaru, *Tenaga Kerja Pekanbaru. Pekanbaru. Dinas Tenaga Kerja Pekanbaru*, 2009
- Disperindag Pekanbaru, *Perkembangan industri kecil format Pekanbaru. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru*, 2009
- Djazuli, *Lembaga-lembaga perekonomian umat*, Rajawali Pres, Jakarta, 2002
- Djojohadikusuma, Soemitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta, 1997
- Honesty, *Peranan Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap output Industri Kecil di Kota Pekanbaru, FE, UNRI*, Pekanbaru, 2004
- Mubyarto, *Teori Ekonomi dan Penyerapan di Asia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1992
- Passay, A Haidy N, *Perkembangan Teori Produktifitas Hingga Kini Suatu Persilangan Teori dan Empirin*, Lembaga Demografi FE-UI Jakarta, 1991
- Simajuntak ,PYmN, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta, 1998
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Sotomo, Bambang. *Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Tahu: Studi Kasus Didusun Sumodoran Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Slamen DIY*. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UPN Veteran, Tulus, 2002, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, PT. Rineke Cipta, Jakarta, 2001
- Wiliamson, Jeffrey, G. *Indikator pekerja*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2002
- Barthor, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

Wirosuhardjo, Kartomo, *Dasar-dasar Demografi*, Edisi 2000, Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta, 1995

Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri*, PT. Pustaka LP3S Indonesia, Jakarta, 1994

Sadli, *Ekonomi Industri*, Bali Lektor Mahasiswa, Jakarta, 1999

Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Makro Islam* PT. Kencana, Jakarta, 2008

Depertemen Perindustrian Propinsi Riau, 1994

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Penerbit PT. Pustaka CIDESINDO, Jakarta, 1996

Al- Qur'an dan Terjemahan (Diponegoro, 2005),

H.W.Arnth, *Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1991

Zainal Bakir dan Chris manning, *Angkatan Kerja di Indonesia*, Rajawali Press, Jakarta, 1984

[http:// www.deshion.com/artikel/bisnis/129-etika - bisnis- dalam- islam.html](http://www.deshion.com/artikel/bisnis/129-etika-bisnis-dalam-islam.html). Diakses tanggal 15- Desember – 2011